PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Pelatihan merias wajah untuk ibu-ibu dharma wanita dan remaja putri putus sekolah di Desa Rompegading

Kurniati[1]
[1]Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The partner of this Community Service Program (PPM) was the dharma wanita team and adolescent girls who drop out of school in Rompegading Village. The problems were: (1) the partner group members are not able to use makeup equipment properly and correctly, (2) the trainees have minimal makeup skills so they feel less confident to perform at party events, and (3) the partners need special makeup services (salons or makeup artists) with varied costs and even expensive fees for professional makeup. After the makeup training, it is expected that partners have special skills to apply makeup with satisfying results. The results achieved were (1) the partners knew the technique of using makeup equipment appropriately, (2) Each member in the partner group claimed to feel confident to perform at the party, and (3) the training participants said they would not incur additional costs for special makeup services (salons or makeup artists) because they already have their own makeup skills.

Keywords: skills, makeup, training

I. PENDAHULUAN

Mitra dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang telah dilaksanakan adalah Ibu Desa Rompegading yang telah mengumpulkan beberapa orang kemudian tergabung dalam kelompok mitra ibu-ibu dharma wanita dan remaja putri putus sekolah di desa tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, masing-masing anggota kelompok mitra merasa tertarik untuk memperoleh pelatihan merias wajah dan menganggap bahwa merias wajah itu penting. Menurut Sukristiani (2014), kosmetika riasan wajah digunakan untuk memperindah kulit wajah.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berlokasi pada Desa Rompegading. Desa Rompegading adalah salah satu desa yang masuk wilayah adminstratif Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Peserta dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu dharma wanita dan remaja putri putus sekolah di Desa Rompegading. Masing-masing peserta belum pernah memperoleh pelatihan tata rias sebelumnya serta tidak mempunyai latar belakang pendidikan bidang tata rias wajah. Mereka masih kurang keterampian dalam merias wajah sehingga biasanya hanya tampil seadanya.

Kebanyakan dari bu-ibu dan para remaja mengaku merasa kurang percaya diri dengan penampilan rias wajah mereka yang terkesan seadanya. Menurut Elianti dan Pinasti (2018), bagian wajah membuat seorang perempuan bisa tampil dengan sempurna dan untuk membuat wajahnya terlihat indah adalah dengan menggunakan *makeup*.

Perlengkapan merias wajah yang dimiliki para peserta biasanya mereka peroleh dengan dibeli karena rekomendasi orang lain atau melihat iklan namun mereka tidak mampu menggunakannya secara tepat dan efektif. Ditambah lagi, waktu yang dimiliki untuk merias wajah harian dan atau riasan ke pesta sangat terbatas karena mereka juga harus melakukan aktivitas-aktivitas utama setiap harinya. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan khusus untuk merias wajah dalam waktu singkat dengan hasil yang memuaskan.

Rasa kurang percaya diri dengan riasan wajah seperti yang dijelaskan sebelumnya, membuat para peserta terpaksa menggunakan jasa salon atau *makeup* artist yang membutuhkan biaya lumayan mahal, tergantung dari jam terbang perias tersebut. Untuk memanfaatkan jasa penata rias wajah tersebut juga membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan jadwal dengan perias, ditentukan dari banyaknya pelanggan yang antri dan waktu khusus yang dimiliki perias.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dibutuhkan pelatihan khusus untuk merias wajah termasuk teknik-teknik pengaplikasian bahan-bahan *makeup*.

Gambar 1. Gambar bersama ibu kepala desa Rompegading pada pembukaan

ISBN: 978-623-7496-01-4

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Agar proses pelatihan berjalan dengan baik, tim pelaksana menyediakan alat dan bahan untuk pelatihan merias wajah. Masing-masing peserta mendapatkan satu paket perlengkapan merias wajah yang akan dipakai saat pelatihan berlangsung.

Gambar 2. Gambar paket perlengkapan merias wajah untuk peserta pelatihan

Pada tahap pertama tim pengabdi mengawali kegiatan dengan melakukan tanya jawab pada tingkat kemampuan ibu-ibu merias wajah sebelum melangkah ke tahap selanjutnya yaitu praktek tutorial merias secara langsung. Hasil tanya jawab yang dilakukan menjadi bekal bagi tim pengabdi untuk memberikan materi/ praktek yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Praktek tutorial merias dilakukan dengan memberi-kan pengarahan dan praktek secara langsung tutorial merias wajah dan cara pemakaian alat dan bahan *makeup*. Peserta diarahkan dengan mempraktekkan langkah-langkah merias wajah dimulai dari membersih-kan wajah; mengaplikasikan primer/pelembab/ foundation; penggunaan bedak padat dan atau tabur; menggunakan menghias alis dengan pensil alis, concealer, blush on, merias mata (eye shadow, maskara, pensil mata, eyeliner); dan lipstik

Para peserta mengikuti langkah-langkah/tutorial dari tutor dimana penjelasannya disertai dengan merias langsung satu model percontohan yang menjadi acuan bagi masing-masing peserta dalam melakukan praktek langkah-langkah merias wajah dengan baik dan sistematis.

Gambar 3. satu model percontohan yang menjadi acuan peserta

Selama praktek merias wajah berlangsung, tutor juga menjelaskan menganai fungsi masing-masing alat dan bahan *makeup* yang digunakan serta teknik yang baik dan tepat dalam penggunaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sesi Tanya Jawab Seputar Kemampuan Merias Peserta

Pada tahapan ini, tim pengabdi melakukan tanya jawab pada tingkat kemampuan ibu-ibu merias wajah. Diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta hanya merias wajah seadanya saja dan belum memahami teknik merias yang baik dan benar dikarenakan mereka belum pernah mengikuti pelatihan *makeup* sebelumnya.

Gambar 4. Melakukan sesi tanya jawab dengan peserta terkait kemampuan merias wajah

ISBN: 978-623-7496-01-4

B. Praktek Tutorial Merias Wajah

Masing-masing peserta mendengarkan penjelasan tutor dan mengikuti langkah-langkah merias wajah dengan antusias sehingga mereka mampu memahami teknik membersihkan wajah, mengaplikasikan primer/ pelembab/foundation, menggunakan bedak padat dan atau tabur, menghias alis dengan pinsil alis menggunakan concealer, blush on, merias mata, merias mata (eye shadow, maskara, pensil mata, eyeliner) dan lipstick.

Peserta mengaku merasa puas dan mengerti dengan penjelasan tutor, karena dapat secara langsung melihat contoh pengaplikasian *makeup* yang dipraktekkan dengan model contoh.

Gambar 5. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias

Gambar 5 menunjukan bahwa adanya pelatihan merias wajah memberikan perubahan yang signifikan terhadap penampilan wajah mereka. Para peserta mengatakan bahwa mereka jadi memahami teknik merias wajah yang baik dan benar.

Dengan adanya pelatihan ini para peserta telah mengetahui teknik penggunaan bahan dan alat *makeup* secara tepat sehingga mereka tidak lagi asal membeli produk *makeup.* Menurut Noviana dan Susanti (2015), pengetahuan tentang kosmetik tata rias wajah sangat penting karena dijadikan pertimbangan utama untuk mengambil keputusan dalam membeli dan menggunakan kosmetik.

Masing-masing anggota dalam kelompok mitra mengaku akan merasa percaya diri untuk tampil di acara pesta. Menurut Windayani dan Ihsani (2014), merias wajah dapat menutupi dan menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna sehingga dapat menambah rasa percaya diri. Para perempuan berharap dapat tampil menarik agar memperoleh penilaian baik dari orang-orang sekitar. Efendi (2017) berpendapat bahwa penampilan seseorang akan berpengaruh terhadap reaksi atau respon orang lain dalam aktivitas komunikasinya. Penampilan seseorang yang baik akan memperoleh perlakuan yang baik pula.

Dengan keterampilan merias wajah yang dimiliki para peserta maka mereka tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk jasa perias wajah khusus (salon atau *makeup* artist). Rias wajah menurut Hanjani dan Fridiarty (2017) pada dasarnya mempercantik bagian wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan menutupi kekurangan pada bagian wajah. Apabila seseorang sudah mempunyai keterampilan tersebut maka tidak lagi membutuhkan jasa perias wajah.

Gambar 7. Foto bersama tim pelaksana dengan para peserta pelatihan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra mengetahui teknik penggunaan bahan dan alat *makeup* secara tepat.
2. Masing-masing anggota dalam kelompok mitra mengaku akan merasa percaya diri untuk tampil di acara pesta.
3. Para peserta pelatihan mengatakan tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk jasa perias wajah khusus karena telah mempunyai keterampilan merias wajah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Y.K. 2017. Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Tenaga Administrasi Wanita di Lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi. Jati Emas. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 21-24.

Elianti, L.D dan V.I.S. Pinasti. 2018. Makna Penggunaan Make up sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-18.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Hanjani, A.T. dan L. Fridiarty. 2017. Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. *Flawless, Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 1(1), 1-7.

Noviana, M Dan Y.T. Susiati. 2015. Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di SMK Negeri 3 Klaten. *Jurnal Keluarga*, 1(2), 122-129.

Sukristiani, D. 2014. *Pengetahuan tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang

Windayani, N.R dan Ihsani, A.N.N. (2014). Peniingkatan Hasil Belajar pada Rias Wajah Sehari-hari Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif di SMKN 1 Tegal. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 3(1): 1-7.